

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini telah menjadi hal yang semakin penting dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap bangsa karena menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu bangsa. Kemajuan maupun keterbelakangan suatu bangsa bukan hanya karena faktor kekayaan alam, luas wilayah atau jumlah penduduk yang dimiliki, melainkan juga terletak pada mutu dan kualitas manusianya, terutama mutu dan kualitas dari generasi muda sebagai penerus pembangunan.

Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan.

Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan

pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia termasuk di daerah-daerah di pelosok nusantara.

Salah satu solusinya adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilannya menjadi usaha mandiri. Selain menjadi solusi bagi dirinya, seringkali usaha mandiri ini mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya.

Menghadapi kenyataan yang ada tentang kebutuhan sumber daya manusia tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah yang ikut berperan dalam mencetak generasi muda pengisi pembangunan, sudah seharusnya mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004:7) yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat diartikan bahwa siswa SMK dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Sedangkan untuk menumbuhkan minat wirausaha itu sendiri maka pemahaman tentang konsep diri diperlukan. Proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi, Soedjono dalam Suryana (2003:39).

Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya, Cawagas dalam Pudjijogyanti (1995:2)

Selain itu, tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan, Suryana (2003:39).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga, disamping lingkungan lainnya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara umum. Hal ini karena lingkungan keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha.

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan.
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
3. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat.
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Semua alasan itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan dan memilih berwirausaha. Namun demikian pada prakteknya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika akan memulai usahanya.

Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun itu saja tidak cukup,

keberanian tanpa disertai perhitungan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kita ke dalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

Tabel 1. Analisis Kerja Kota Bandar Lampung

No	Kode wilayah	Kota	Tahun	Bekerja	Pengangguran	Jumlah
1	1871	Bandar Lampung	2007	2334	5501	7835
2	1871	Bandar Lampung	2008	3313	5514	8827
3	1871	Bandar Lampung	2009	3015	5130	6030
Jumlah						22692

Sumber: Data Statistik Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat/orang tua siswa SMK Arjuna Bandar Lampung ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan Pembentukan Jiwa Berwirausaha Terhadap anak. Secara umum persoalan tersebut meliputi: masih rendahnya pembentukan jiwa berwirausaha terhadap anak oleh orang tua. Padahal tujuan pembentukan jiwa berwirausaha ini untuk membantu anak/siswa melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan Jiwa Berwirausaha.

Berdasarkan aneka persoalan diatas maka peneliti mencoba mengangkat judul skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Jiwa Berwirausaha Terhadap Siswa SMK Arjuna Bandar Lampung Tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis di atas, faktor-faktor yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha terhadap anak masih kurang.
2. Partisipasi sekolah atau guru dalam pembelajaran tentang wirausaha di sekolah masih kurang.
3. Lingkungan masyarakat, masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja.
4. Teman sebaya yang belum bekerja dari lulusan SMK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perhitungan waktu, tempat dan dana maka penelitian di batasi pada partisipasi orang tua dan partisipasi guru dalam pembentukan jiwa berwirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh partisipasi orang tua terhadap pembentukan jiwa berwirausaha siswa di SMK Arjuna Bandar Lampung.
2. Apakah ada pengaruh partisipasi guru terhadap pembentukan jiwa berwirausaha terhadap siswa di SMK Arjuna Bandar Lampung.
3. Apakah ada pengaruh partisipasi orang tua dan guru terhadap pembentukan jiwa berwirausaha siswa di SMK Arjuna Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis :

1. pengaruh partisipasi orang tua terhadap pembentukan jiwa berwirausaha siswa di SMK Arjuna Bandar Lampung.
2. pengaruh partisipasi guru terhadap pembentukan jiwa berwirausaha terhadap siswa di SMK Arjuna Bandar Lampung.
3. pengaruh partisipasi orang tua dan guru terhadap pembentukan jiwa berwirausaha siswa di SMK Arjuna Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan kewarganegaraan dalam bidang kajian pendidikan Kewarganegaraan tentang Pembentukan Jiwa Berwirausaha Siswa yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sangat berguna bagi:

1. Peneliti, untuk memperkaya suplemen bahan atau materi tentang pelajaran kewirausahaan.
2. Membantu guru dalam menciptakan program pembelajaran.

3. Sekolah, dalam hal ini membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dan cerdas.
4. Dinas Pendidikan, untuk menjadikan sekolah tersebut mempunyai siswa-siswi yang berjiwa wirausaha.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan kewarganegaraan dalam bidang kajian pendidikan Kewarganegaraan tentang Pembentukan Jiwa Berwirausaha Siswa yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah partisipasi orangtua, guru dan jiwa berwirausaha.

3. Ruang Lingkup Subyek

Subyek penelitian ini adalah Siswa SMK Arjuna Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Arjuna Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang telah di keluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.